

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, dan analisis dan interpretasi data.

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Mulyasa (2009, hlm. 89) adalah untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran; menjamin cara kerja dalam pendidikan yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan, dan menghindarkan situasi yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran.

PTK merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Wiriaatmadja (2005, hlm. 4) bahwa PTK merupakan bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif dalam penelitian emansipatoris tindakan sebagai studi mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis dalam sebuah perubahan dunia sosial atau pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Karena penelitian ini menggunakan pengukuran dan observasi serta deskripsi dalam pembahasannya, maka penelitian ini dapat dikatakan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Moleong (Nuramalina, 2014, hlm. 38) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan pengukuran dan observasi, menggunakan eksperimen dan survei yang memerlukan data statistika (Fizari, 2009).

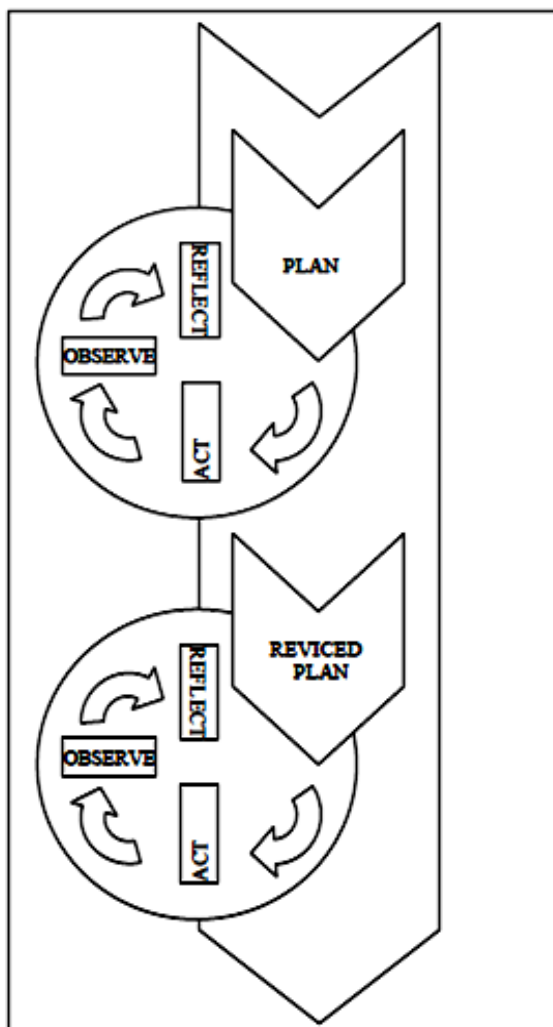
### C. Desain Penelitian

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Tahapan-tahapan lazim yang digunakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflektif (*reflecting*), dengan tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam jangka waktu yang bersamaan (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66).

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Taggart dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan
3. Pengamatan (*observing*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan.
4. Refleksi (*reflecting*) yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (1988):



Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Waters, 2013)

#### D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Cibogo, yang terletak di Asrama BRIMOB Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini berkaitan dengan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) yang dilaksanakan peneliti di lokasi tersebut. Dalam

pelaksanaannya, peneliti sudah dapat beradaptasi dengan siswa, guru, dan lingkungan sekolah sehingga cukup memudahkan dalam melakukan penelitian.

Penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2014 dengan melakukan observasi langsung terhadap siswa kelas V. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan kegiatan pembelajaran bersama siswa kelas V sehingga dapat menemukan masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **E. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V semester genap SD Negeri 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2013/2014. Subjek yang ditetapkan berjumlah 25 orang, dengan jumlah laki-laki 15 orang dan perempuan 10 orang. Siswa kelas V SD Negeri 2 Cibogo memiliki latar belakang yang heterogen, ada yang berasal dari keluarga bermata pencaharian petani, pedagang, TNI dan POLRI.

Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan peneliti menemukan masalah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cibogo bahwa rata-rata siswa senang berbicara dengan aktif, namun ketika pembelajaran berlangsung dan guru memberikan kesempatan untuk berbicara, hanya segelintir siswa yang berani mengungkapkan ide dan gagasannya. Hal ini dikarenakan siswa tidak percaya diri atau minder disebabkan mereka berfikir masih ada teman yang lebih pintar darinya yang mampu mengungkapkan ide dan gagasannya dengan benar.

Dalam pembelajaran menulis, siswa terlihat kurang mahir dikarenakan kurangnya rangsangan dalam memunculkan ide dan gagasan dan kurangnya perhatian dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

### **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (3x35 menit), siklus II dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (3x35 menit), dan siklus III pun dirancang untuk 2 kali pertemuan (3x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### **Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan**

- 1) Membuat kesepakatan dengan guru (rekan sejawat) sebagai observer dan memberikan penjelasan kepada observer tentang hal-hal yang harus dilakukan observer.
- 2) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN 2 Cibogo Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.
- 3) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu menanggapi persoalan yang diberikan.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kelas V dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe Kancing Gemerincing.
- 5) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus I.
- 7) Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

- 1) Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe Kancing Gemerincing.
- 3) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai kemampuan berbicara dan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe Kancing Gemerincing.

- 4) Mencatat dan mendokumentasikan semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
  - 5) Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.
- c. Tahap Pengamatan
- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.
  - 2) Observer mengisi lembar pengamatan.
- d. Tahap Refleksi
- Peneliti melakukan analisis dari data yang dikumpulkan pada siklus I. Setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer dikaji, pada siklus II peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Temuan pada tahap refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran siklus II.

## **Siklus II**

- a. Tahap Perencanaan
- 1) Melakukan perbaikan dari kelemahan pada siklus I untuk dijadikan perbaikan pada siklus II
  - 2) Membuat RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
  - 3) Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran.
  - 4) Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS.
  - 5) Menyiapkan instrumen siklus II.
  - 6) Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Diharapkan pada siklus II siswa sudah lebih menguasai

pembelajaran berbicara dalam menanggapi suatu persoalan dan menulis laporan pengamatan.

- 2) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data kemampuan berbicara dan menulis siswa.
  - 3) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
  - 4) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.
- c. Tahap Pengamatan
- 1) Observer mencatat dan mendokumentasikan aktivitas belajar siswa.
  - 2) Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

d. Refleksi

Peneliti melakukan analisis dari data yang dikumpulkan pada siklus II. Setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer dikaji, pada siklus III peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II. Temuan pada tahap refleksi siklus II digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran siklus III.

### **Siklus III**

a. Tahap Perencanaan

- 1) Melakukan perbaikan dari kelemahan pada siklus II untuk dijadikan perbaikan pada siklus III.
- 2) Membuat RPP dengan memperhatikan refleksi pada siklus II.
- 3) Menyiapkan media, alat peraga, dan sumber pembelajaran.
- 4) Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS.
- 5) Menyiapkan instrumen siklus III.
- 6) Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus III sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan dari siklus II. Diharapkan pada siklus III siswa sudah lebih menguasai pembelajaran berbicara dalam menanggapi suatu persoalan dan menulis tanggapan.
  - 2) Melakukan tes siklus III untuk mendapatkan data kemampuan berbicara dan menulis siswa
  - 3) Mencatat dan mendokumentasikan aktivitas belajar yang terjadi pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
  - 4) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.
- c. Tahap Pengamatan
- 1) Observer mencatat dan mendokumentasikan aktivitas belajar siswa.
  - 2) Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus III, kemampuan berbicara dan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Pembelajaran**

#### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe kancing gemerincing.

#### **b. Lembar Kegiatan Siswa**



Lembar kegiatan siswa digunakan sebagai acuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

### a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan guru dan siswa memiliki tujuan untuk memperoleh data aktivitas kegiatan guru dan aktivitas kegiatan siswa pada saat pembelajaran.

### b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang peneliti/observer lihat, dengar, dan alami pada saat tindakan penelitian dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data mengenai aktivitas siswa yang berhubungan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe kancing gemerincing.

### c. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2008 hlm. 53). Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar kerja siswa dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berbicara dan menulis siswa.

## H. Analisis dan Interpretasi Data

Dalam pelaksanaan analisis data, disusun rambu-rambu analisis proses peningkatan kemampuan berbicara dan menulis siswa dengan penerapan model *cooperative learning* tipe kancing gemerincing. Rambu-rambu analisis proses tersebut dilakukan berkaitan dengan pembelajaran berbicara dan menulis dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa.

Kriteria ketuntasan minimal siswa di SDN 2 Cibogo Kabupaten Bandung Barat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 68, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan

klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 68 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007, hlm. 382)}$$

Keterangan: KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Berikut ini adalah rambu-rambu analisis proses pembelajaran berbicara dan menulis siswa yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**

**Format Penilaian Berbicara Siswa**

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja					Bobot
		1	2	3	4	5	
1.	Keruntutan penyampaian gagasan						4
2.	Pemahaman						4
3.	Ketepatan kata						4
4.	Tata Bahasa						4
5.	Kelancaran						4
Jumlah skor:							

Sumber diadaptasi dari Nurgiantoro (2010, hlm. 420) dengan modifikasi penulis sendiri.

Setiap penilaian aspek dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan keseluruhannya, maka didapatkan nilai untuk kemampuan berbicara siswa.

**Tabel 3.2**

**Deskripsi Skala Nilai (Berbicara)**

1. Keruntutan penyampaian gagasan	5	Gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, relevan dengan persoalan yang diberikan.
	4	Gagasan diungkapkan dengan cukup lancar, ide utama terlihat, relevan dengan persoalan yang diberikan.

	3	Gagasan diungkapkan dengan kurang lancar, ide utama terlihat, relevan dengan persoalan yang diberikan.
	2	Gagasan diungkapkan dengan tidak lancar, gagasan kacau, urutan tidak logis.
	1	Gagasan diungkapkan dengan tidak lancar, tidak terorganisir, ide utama tidak terlihat.
2. Pemahaman	5	Memahami segala sesuatu dalam persoalan yang diberikan.
	4	Memahami dengan baik persoalan yang diberikan, tanpa pengulangan dan penjelasan.
	3	Memahami dengan baik persoalan yang diberikan, namun kadang-kadang perlu pengulangan dan penjelasan.
	2	Memahami persoalan yang diberikan, namun dengan pengulangan dan penjelasan.
	1	Memahami sedikit persoalan yang diberikan.
3. Ketepatan kata	5	Penggunaan kosakata tepat dalam penyampaian gagasan, kata yang digunakan selalu baku, sesuai dengan tema.
	4	Penggunaan kosakata tepat dalam penyampaian gagasan, tidak terdapat kata tak baku.
	3	Penggunaan kosakata tepat dalam penyampaian gagasan, terdapat sedikit kata tak baku.
	2	Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat dalam penyampaian gagasan.
	1	Penggunaan kosakata tidak tepat dalam penyampaian gagasan.
4. Tata bahasa	5	Tidak lebih dari dua kesalahan selama penyampaian gagasan.
	4	Sedikit terjadi kesalahan tetapi bukan dalam penggunaan pola.
	3	Kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan pola, tetapi tidak mengganggu penyampaian gagasan.
	2	Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu karena kurang cermat.
	1	Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.
5. Kelancaran	5	Penyampaian gagasan lancar dan halus.
	4	Penyampaian gagasan kadang-kadang masih ragu.
	3	Penyampaian gagasan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap.
	2	Penyampaian gagasan sangat lambat.

	1	Penyampaian gagasan selalu terhenti dan terputus-putus.
--	---	---

**Tabel 3.3**  
**Format Penilaian Menulis Siswa**

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja					Bobot
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian isi paragraf						4
2.	Ketepatan logika urutan karangan						4
3.	Ketepatan makna keseluruhan karangan						4
4.	Kerapian tulisan						4
5.	Ejaan dan tanda baca						4
Jumlah skor:							

Setiap penilaian aspek dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan keseluruhannya, maka didapatkan nilai untuk kemampuan menulis siswa.

**Tabel 3.4**  
**Deskripsi Skala Nilai (Menulis)**

1. Kesesuaian isi paragraf	5	Menanggapi suatu persoalan, ditulis sesuai tema, dan disusun secara sistematis.
	4	Menanggapi suatu persoalan, ditulis sesuai tema, tetapi tidak disusun secara sistematis.
	3	Menanggapi suatu persoalan, tidak ditulis sesuai tema, dan disusun secara sistematis.
	2	Menanggapi suatu persoalan, tidak ditulis sesuai tema, dan tidak disusun secara sistematis.
	1	Tidak menanggapi suatu persoalan, ditulis sesuai tema, tidak disusun secara sistematis.
2. Ketepatan logika urutan karangan	5	Pengembangan tulisan yang berupa tanggapan relevan dengan persoalan yang diberikan.
	4	Pengembangan tulisan yang berupa tanggapan cukup relevan dengan persoalan yang diberikan
	3	Pengembangan tulisan yang berupa tanggapan masuk akal, namun belum cukup relevan dengan persoalan yang diberikan.
	2	Pengembangan tulisan yang berupa tanggapan masuk akal, tidak relevan dengan persoalan yang

		diberikan.
	1	Pengembangan tulisan yang berupa tanggapan tidak masuk akal, tidak relevan dengan persoalan yang diberikan.
3. Ketepatan makna keseluruhan karangan	5	Kesesuaian tanggapan dengan makna sangat sesuai.
	4	Pengembangan tanggapan sesuai dengan makna dan dapat dipahami pembaca.
	3	Makna yang terkandung dalam tulisan yang berupa tanggapan dapat dipahami, namun hanya sedikit.
	2	Tidak terdapat makna dalam tulisan yang berupa tanggapan, namun cerita dapat dipahami.
	1	Tidak terdapat makna dalam tulisan yang berupa tanggapan, cerita tidak dapat dipahami.
4. Kerapian tulisan	5	Menguasai aturan penulisan.
	4	Terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	3	Kadang-kadang terjadi kesalahan penulisan, namun tidak mengaburkan makna.
	2	Sering terjadi kesalahan penulisan, makna membingungkan.
	1	Tidak menguasai aturan penulisan, tulisan tidak terbaca.
5. Ejaan dan tanda baca	5	Menggunakan ejaan dengan benar serta menggunakan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma dengan tepat.
	4	Menggunakan ejaan dengan benar serta menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan tepat, tetapi belum dapat menggunakan tanda koma dengan tepat.
	3	Menggunakan ejaan dengan benar serta menggunakan huruf kapital dengan tepat, tetapi belum dapat menggunakan tanda titik, dan tanda koma dengan tepat, atau belum menggunakan huruf kapital dengan tepat namun tanda titik dan koma tepat.
	2	Menggunakan ejaan dengan benar, tetapi belum dapat menggunakan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma dengan tepat.
	1	Belum dapat menggunakan ejaan dengan benar serta belum dapat menggunakan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma dengan tepat.

Tabel 3.5

### Arti Skala

1	SK	Sangat Kurang
2	K	Kurang
3	C	Cukup
4	B	Baik
5	SB	Sangat Baik

**Tabel 3.6**

### Pedoman Kategori Keberhasilan

NILAI	KATEGORI
$91 \leq A \leq 100$	Sangat Baik
$76 \leq B \leq 90$	Baik
$56 \leq C \leq 75$	Cukup
$41 \leq D \leq 55$	Kurang
$0 \leq E \leq 40$	Sangat Kurang

Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan dari Santoso (2005, hlm. 57) dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase,

F = jumlah siswa yang memenuhi kategori,

N = jumlah keseluruhan siswa,

Rizki Nisa Ikhsani, 2014

*Penerapan model cooperative learning Tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa Pada pembelajaran bahasa Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

100 = bilangan konstanta